



PENGARUH MODEL INKUIRI DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SETELAH MENGONTROL KEMAMPUAN AWAL MAHASISWA

Bambang Gulyanto

Universitas Asahan

bambanggulyantouna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi dan Inkuiri terbimbing yang memiliki gaya kognitif, setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANACOVA dua jalur pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa; (2) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelompok mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa, (3) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa; (4) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelompok mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing, pada mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa; (5) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelompok mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas yang dimodifikasi, pada mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa dilakukan dengan menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi dan inkuiri terbimbing dengan memperhatikan kemampuan awal mahasiswa.

Kata Kunci : *Model Inkuiri, Gaya Kognitif, Kemampuan Awal Mahasiswa*

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the learning outcomes of Citizenship Education courses between groups of students who were taught using the free modified inquiry model and guided inquiry with cognitive style, after controlling for students' initial abilities. This study uses a quasi-experimental method with a 2x2 factorial design. The data analysis technique used two-way ANACOVA at a significant level of $\alpha = 0.05$. The results showed that (1) the learning outcomes of civics education between groups of students who were taught using the free modified inquiry model were higher than



the groups of students who were taught by guided inquiry models after controlling for students' initial abilities; (2) Citizenship Education learning outcomes of student groups who have field independent cognitive styles are higher than groups of students who have field dependent cognitive styles after controlling for students' initial abilities, (3) There is an interaction effect between learning models and cognitive styles on Civic Education learning outcomes after control students' initial abilities; (4) The learning outcomes of Citizenship Education in the group of students who were taught using the free modified inquiry model were higher than the students taught by the guided inquiry model, in students who had a field independent cognitive style, after controlling for students' initial abilities; (5) The learning outcomes of Citizenship Education in the group of students who were taught with the guided inquiry model were higher than the students who were taught with the modified free inquiry model, in students who had a field dependent cognitive style, after controlling for students' initial abilities. Based on the results of this study, to improve student citizenship education learning outcomes, it is carried out by applying the free modified inquiry model and guided inquiry by paying attention to the students' initial abilities.

Keywords : *Inquiry Model, Cognitive Style, Student's Initial Ability*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945. Menurut Tilaar (2011:13) dalam bukunya Kredo Pendidikan menjabarkan bahwa pendidikan mempunyai dua dimensi yang saling bertautan. *Pertama*, pendidikan merupakan suatu hak asasi manusia, yang berarti bahwa manusia tanpa Pendidikan tidak dapat mewujudkan kemanusiaanya. Selanjutnya ia hanya menjadi manusia apabila berada di dalam hubungan dengan sesamanya. *Kedua*, pendidikan sebagai suatu proses berarti bahwa menjadi manusia tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu proses kemanusiaan dalam kebersamaan dengan sesama manusia

Tentunya beragam permasalahan di atas bisa menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari 2

(dua) faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa baik dari internal maupun eksternal, seperti (1) kecerdasan emosional; (2) minat dan bakat; (3) Model pembelajaran; (4) sarana dan prasarana; (5) motivasi prestasi; (6) cara belajar; (7) kurikulum; dan (8) kemampuan awal (Azhar, 2002:10).

Menurut Sorden (2011:16-17) teknologi bisa membuka banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar. Namun di sisi lain dosen masih mengalami kesulitan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Secara konsep *inkuiri bebas dimodifikasi* bisa menjadi salah satu Model pembelajaran yang dapat digunakan dosen saat mengajar. Pembelajaran *inkuiri bebas dimodifikasi* mengkombinasikan metode tradisional ceramah dan metode baru yang dikolaboratifkan dengan menggunakan teknologi. Salah satu Model pembelajaran yang



dianggap adaptif dengan perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat meningkatkan minat serta kemandirian belajar mahasiswa adalah Model *inkuiri bebas dimodifikasi*. Model *inkuiri bebas dimodifikasi* menjadi bagian dari upaya untuk menggunakan kemajuan teknologi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kemajuan teknologi yang pesat memberikan pengaruh terhadap perubahan dunia pendidikan dan pembelajaran, teknologi pembelajaran telah mengadopsi dan mengadaptasi temuan mutakhir ini dalam proses belajar.

Model *inkuiri bebas dimodifikasi* ini tentunya memiliki keuntungan. Menurut hasil penelitian sebelum oleh Marsh (2012:5) kelebihan dari *inkuiri bebas dimodifikasi*, yaitu : (1) memberikan pengalaman belajar yang lebih individual; (2) menyediakan dukungan belajar yang lebih personal; (3) mendukung dan mendorong mahasiswa untuk bisa belajar mandiri dan berkolaborasi; (4) meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam belajar; (5) mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa; (6) menyediakan tempat untuk berlatih di luar jam belajar; (7) mengurangi tekanan stress di lingkungan belajar; (8) waktu belajar yang fleksibel, kapan atau di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; dan (9) membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berharga untuk abad ke 21 ini. Pada kelas *inkuiri bebas dimodifikasi* peran dosen adalah sangat diperlukan untuk

memberikan pembelajaran terstruktur dan menarik dalam lingkungan belajar mahasiswa.

Penerapan model *inkuiri bebas dimodifikasi* bervariasi sesuai dengan mata kuliah, tingkatan kelas, karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa dan hasil belajar yang diinginkan, dan juga desain pembelajaran berdasarkan pendekatan *student centered learning*. *Inkuiri bebas dimodifikasi* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas bagi mahasiswa, meningkatkan pembelajaran aktif, dan mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan hasil belajar yang lebih baik. Bagi pengajar, *inkuiri bebas dimodifikasi* dapat meningkatkan praktek mengajar dan manajemen kelas. Pencampuran dalam pembelajaran *blended* mencakup: (1) tatap muka dan aktivitas *online*; (2) jadwal kelas tradisional dengan berbagai cara, misalnya ceramah, dan atau dengan media sosial dan teknologi; dan (3) simulasi, kegiatan kelompok, pembelajaran berbasis *web* dan praktik. *Inkuiri bebas dimodifikasi* yang ditulis menawarkan kesempatan untuk menjadi baik secara bersama-sama dan terpisah, demikian pula pada waktu yang sama maupun berbeda.

Permasalahannya saat ini adalah sangat jarang bagi seorang dosen untuk mengukur atau menilai kondisi gaya kognitif tiap mahasiswa dalam mendukung proses pembelajarannya di kelas. Padahal pemetaan kondisi gaya kognitif mahasiswa ini nantinya berguna untuk penanganan model pembelajaran pada mahasiswa yang memiliki karakter



gaya kognitif tinggi dan juga gaya kognitif rendah.

Penelitian tentang model pembelajaran dengan pengetahuan awal terhadap hasil belajar pernah diteliti sebelumnya oleh Muawanah (2017) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada kelompok mahasiswa berpengetahuan awal tinggi, hasil belajarnya lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan mahasiswa di kelas kontrol. Selanjutnya pada kelompok mahasiswa berpengetahuan awal rendah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa di kelas eksperimen dengan mahasiswa di kelas kontrol.

Berdasarkan permasalahan kurang memuaskannya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan kaitannya kemampuan gaya kognitif dan pengetahuan awal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen tentang Model inkuiri *bebas dimodifikasi* yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa. Sebagai pembanding dari akibat penerapan Model inkuiri *bebas dimodifikasi* tersebut, akan digunakan model inkuiri terbimbing atau model pembelajaran langsung, serta bagaimana kaitannya gaya kognitif (tinggi dan rendah) dan pengetahuan awal sebagai variabel pengontrolnya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Asahan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan

desain treatment by level 2×2 . Variabel penelitian terdiri dari satu variabel terikat yaitu hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan dua variabel bebas yaitu model pembelajaran (*inkuiri bebas dimodifikasi* dan *inkuiri terbimbing*) sebagai variabel perlakuan serta gaya kognitif (tinggi dan rendah) sebagai variabel moderator/atribut. Adapun pengetahuan awal sebagai variabel kovariat.

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Berikut ini disajikan secara deskripsi data penelitian yang meliputi, skor tes Kemampuan Awal (X) dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian (Y). Besaran yang akan disajikan adalah jumlah sampel, skor rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh utama sebagai variabel bebas, yaitu model inkuiri bebas dimodifikasi dan model inkuiri terbimbing. Selain itu, pengujian hipotesis terkait pula dengan pengujian interaksi, yaitu ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan Gaya Kognitif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah Uji ANAKOVA 2 jalan. Hasil perhitungan dengan ANAKOVA disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Rangkuman Uji Hipotesis dengan ANKOVA

Sumber Varians	Jkyres	db	RJKyres	Fo	F-tabel
Antar A	183.49	1	183.49	8.783	3.968
Antar B	189.07	1	189.07	9.049	3.968
Interaksi AxB	1452.34	1	1452.34	69.515	3.968
PA (X)	1731.85	1	1731.85	82.893	3.968
Dalam	1566.94	75	20.89	-	-
Total	3391.84	78	-	-	-

Keterangan :

** : sangat signifikan ($F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 0.05)

ts : tidak signifikan ($F_{hitung} < F_{tabel}$)

db : Derajat bebas

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

RJK_{res} : Rerata jumlah kuadrat residu

Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara mahasiswa yang menggunakan Model inkuiri bebas dimodifikasi dan model inkuiri terbimbing, setelah mengontrol Kemampuan Awal Mahasiswa. (Main Effect)

Berdasarkan hasil perhitungan ANAKOVA sumber varians antar A menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 8,783 >$ dari $F_{tabel} = 3,968$ pada $\alpha = 0,05$, hipotesis nol ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri bebas dimodifikasi dan Model inkuiri terbimbing. Dengan demikian, Model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa setelah mengontrol inteligensi.

Selanjutnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri bebas dimodifikasi $\bar{Y}_{A1} = 77,67$ dan kelompok mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri terbimbing $\bar{Y}_{A2} = 74,51$. Terlihat bahwa hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri terbimbing. Artinya bahwa Model inkuiri bebas dimodifikasi terbukti memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan Model inkuiri bebas dimodifikasi lebih baik daripada mahasiswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing setelah mengontrol



intelligensi mahasiswa teruji kebenarannya.

Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara mahasiswa yang menggunakan dengan gaya berpikir FI dan FD, setelah mengontrol intelligensi. (main effect)

Berdasarkan hasil perhitungan ANAKOVA sumber varians antar B menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 9,049 >$ dari $F_{tabel} = 3,968$ pada $\alpha = 0,05$, hipotesis nol ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara mahasiswa yang dengan gaya berpikir kognitif *field independent* (FI) dan *field dependent* (FD). Dengan demikian, gaya kognitif berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa setelah mengontrol intelligensi.

Selanjutnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelompok mahasiswa yang gaya kognitif FI $\bar{Y}_{B1} = 77,80$ dan kelompok mahasiswa gaya kognitif FD $\bar{Y}_{B2} = 74,62$. Terlihat bahwa hasil belajar kelompok mahasiswa dengan gaya kognitif FI lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa dengan gaya kognitif FD. Artinya bahwa dengan gaya kognitif FI terbukti memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa dengan gaya kognitif FI lebih baik daripada mahasiswa dengan gaya kognitif FD. Dengan demikian,

hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan gaya kognitif setelah mengontrol intelligensi mahasiswa teruji kebenarannya.

Interaksi antara Model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan ,setelah mengontrol Kemampuan Awal Mahasiswa. (Interaction Effect)

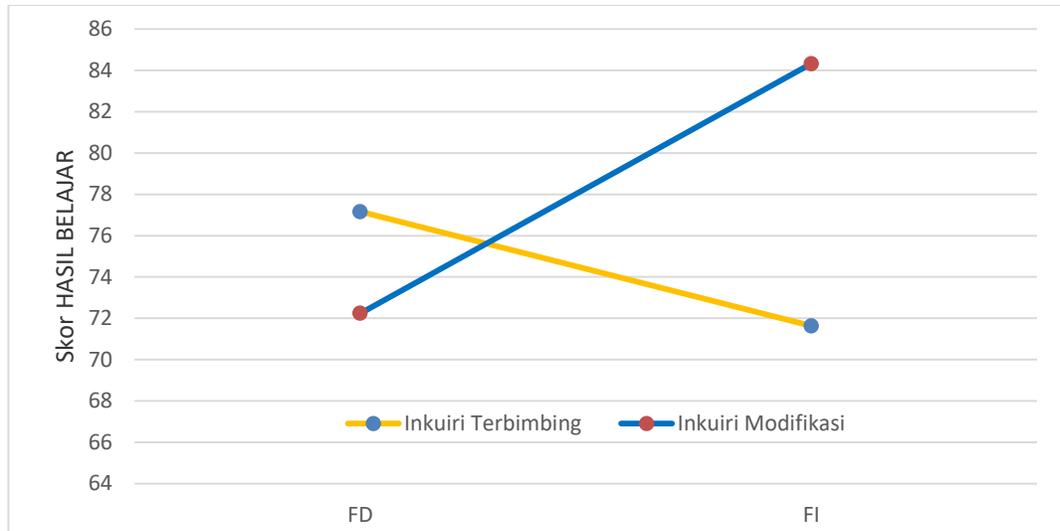
Pada hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara mahasiswa yang menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi dan model inkuiri terbimbing, di mana hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi dari pada mahasiswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAKOVA sumber varians Interaksi A X B menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 58,69 >$ dari $F_{tabel} = 4,052$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tergantung kepada gaya kognitif setelah mengontrol intelligensi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang



menyatakan bahwa terdapat interaksi dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan teruji kebenarannya. Dalam bentuk grafik interaksi antara pendekatan pembelajaran

antara pendekatan pembelajaran dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik interaksi Model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa

Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan Model inkuiri bebas dimodifikasi dan inkuiri terbimbing, pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa. (simple effect)

Hasil uji lanjut dengan uji Scheffe menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan pendekatan Inkuiri bebas dimodifikasi dan inkuiri terbimbing pada mahasiswa yang

mempunyai gaya kognitif FI diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,44 > F_{tabel} = 2,725$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan Model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi daripada nilai hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI setelah mengontrol inteligensi.

Berdasarkan hasil uji rata-rata residu diperoleh nilai $\bar{Y}_{(res)A1B1} = 84,32 >$



$\bar{Y}_{(res)A2B1} = 71,63$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang diajar menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI. Hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI sangat tepat diterapkan pendekatan pembelajaran inkuiri bebas dimodifikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih baik daripada hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, untuk mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya kognitif FI setelah mengontrol inteligensi.

Selanjutnya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi daripada mahasiswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI setelah mengontrol inteligensi teruji kebenarannya.

Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan Model inkuiri bebas dimodifikasi dan inkuiri terbimbing, pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FD setelah mengontrol

**kemampuan awal mahasiswa.
(simple effect)**

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan uji Scheffe diketahui bahwa perbandingan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang diajar menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi dan inkuiri terbimbing pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FD diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,50 > F_{tabel} = 2,725$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi dan mahasiswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FD setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji rata-rata residu diperoleh nilai $\bar{Y}_{(res)A1B2} = 72,24 <$
 $\bar{Y}_{(res)A2B2} = 77,12$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang diajar menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing pada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FD setelah mengontrol inteligensi. Selanjutnya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya kognitif FD lebih tinggi daripada mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FD, pada



mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa teruji kebenarannya.

Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa dengan menggunakan gaya kognitif FI dan FD, pada mahasiswa yang menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa.

Hasil uji lanjut dengan uji Tukey menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI dan FD pada mahasiswa yang menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi diperoleh nilai $F_{hitung} = 11 > F_{tabel} = 2,725$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FD pada mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji rata-rata residu diperoleh nilai $\bar{Y}_{(res)A1B1} = 84,31 > \bar{Y}_{(res)A1B2} = 72,24$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FI cenderung lebih tinggi dibandingkan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FD pada mahasiswa yang diajar menggunakan model inkuiri bebas

dimodifikasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai gaya kognitif FI sangat tepat diterapkan pendekatan pembelajaran inkuiri bebas dimodifikasi. Selanjutnya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FI lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FD pada mahasiswa yang menggunakan model inkuiri bebas dimodifikasi setelah mengontrol inteligensi teruji kebenarannya.

4. PEMBAHASAN

Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang berarti antara model inkuiri bebas dimodifikasi dengan model inkuiri terbimbing. Penelitian ini telah membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing setelah mengontrol pengetahuan awal mahasiswa.

Dengan Model inkuiri bebas dimodifikasi, dosen bukan hanya sebagai pemberi informasi, karena mahasiswa akan dengan mudah mengakses informasi. Dalam model inkuiri bebas modifikasi, dosen diharapkan sebagai pemandu yang dapat menjadi navigasi teknologi yang tersedia untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.



Garrison dan Vaughn (2008) menyatakan bahwa pembelajaran Inkuiri bebas dimodifikasi adalah integrasi organik dari pendekatan dengan menggunakan teknologi, tatap muka dan *online* yang dipilih untuk saling melengkapi. Sejalan dengan pandangan di atas tentang penggunaan teknologi menjadi bagian dari pembelajaran Reigeluth dan Joseph (2002:9-14) dan West dan Graham (2005:20-27) dalam penelitiannya mengatakan teknologi berpotensi menjadi katalis dalam transformasi pendekatan mengajar tradisional merupakan suatu konsep yang telah terbukti manfaatnya selama beberapa waktu. Garrison dan Kanuka (2008) dalam tulisannya mengatakan bahwa Inkuiri bebas akan mentransformasi pendidikan tinggi: "tes nyata dari pembelajaran yang terpadu adalah pemisahan yang efektif dari dua komponen utama (tatap muka dan teknologi internet) sehingga kita tidak hanya menambahkan pada pendekatan atau metode dominan yang ada."

Hasil penelitian Precel, Alkalai dan Alberton (2009) terkait dengan kontribusi komponen-komponen dalam pembelajaran Inkuiri Bebas menunjukkan bahwa komponen pembelajaran yang dianggap paling berkontribusi dalam belajar adalah tugas-tugas (rerata=4,72), buku cetak (rerata=4,54), presentasi pertemuan (rerata=4,42), dan kuliah tatap muka dengan instruktur (rerata=4,15). *Video online* memberikan kontribusi terhadap belajar (rerata=3,83), *e-book* pelajaran (rerata=3,32), walaupun kontribusinya rendah namun hampir

setengah dari peserta (46,5%) menyatakan sering menggunakan.

Teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah pendapat Christensen, Horn dan Staker (2013:9) mengatakan model inkuiri bebas merupakan program pendidikan formal yang mana seorang mahasiswa belajar setidaknya sebagian melalui pembelajaran *online* dengan beberapa elemen kontrol mahasiswa terhadap waktu, tempat, jalur, dan / atau kecepatan dan setidaknya sebagian ada di lokasi tradisional yang diawasi jauh dari rumah. Sarana-sarana di sepanjang jalur belajar setiap mahasiswa dalam kursus atau di mata kuliah terhubung untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang terpadu.

Hasil penelitian peneliti juga dibuktikan oleh Dwiyoogo (2018:133-135) yang mengemukakan manfaat dari Model Inkuiri Bebas di antaranya keberhasilan dalam : a) mencapai tujuan pembelajaran; b) mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada dosen menjadi berpusat kepada mahasiswa; c) menyeimbangkan kemandirian mahasiswa dalam belajar, serta d) memotivasi mahasiswa untuk mendisiplinkan diri dalam pembelajaran.

Teori lain yang sama dengan hasil penelitian ini juga dikemukakan oleh Shand dan Farrelly bahwa program pembelajaran *online* dan Inkuiri Bebas memungkinkan dosen untuk Pendidikan Kewarganegaraan manfaat dengan memberikan lebih banyak perhatian secara individual



kepada mahasiswa yang membutuhkan bantuan belajar yang lebih besar.

Purwaningsih (2014:100) dalam pengujiannya juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang berarti antara pendekatan *inkuiri bebas dimodifikasi* dengan *direct learning*. Penelitian ini telah membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan pendekatan *inkuiri bebas dimodifikasi* lebih tinggi dari pada mahasiswa yang menggunakan pendekatan *direct learning* setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan *inkuiri bebas dimodifikasi* lebih dapat mengerti dan menguasai mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Melalui Model inkuiri Bebas khususnya pemanfaatan media internet atau teknologi berbasis *web* dalam pembelajaran (*online learning*) dengan menggunakan LMS, mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memahami apa yang dipelajari dengan mengembangkan keterampilan berpikirnya dan tidak hanya menjadikan dosen sebagai satu-satunya sumber belajar atau informasi. Selain itu, pembelajaran Inkuiri bebas dapat melatih mahasiswa untuk lebih mandiri mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan latihan-latihan yang cukup serta mengerjakan tugas-tugas dengan lebih semangat melalui penyajian yang menarik. Mahasiswa dalam pembelajaran Inkuiri bebas diarahkan dan diajak untuk bisa mengkonstruksi sendiri materi pembelajaran dengan bantuan

teknologi *online* yang dimanfaatkan. Dalam pembelajaran Inkuiri bebas dimodifikasi keterlibatan mahasiswa secara aktif dapat terpantau oleh dosen, dengan demikian mahasiswa akan semakin memahami mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif. Berdasarkan hasil pengujian dengan Anakova, hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan mahasiswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif setelah mengontrol pengetahuan awal, demikian pula sebaliknya, kemampuan gaya kognitif (tinggi/rendah) berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan mahasiswa bergantung pada model pembelajaran setelah mengontrol kemampuan awal mahasiswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya interaksi antara pemilihan model pembelajaran dan kemampuan gaya kognitif. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif tinggi, mereka lebih cocok diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi, sementara bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif rendah lebih cocok diajar dengan model inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan



hasil belajar pada mahasiswa (2009:70). Sesuai dengan pandangan di atas maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dirancang oleh dosen agar mahasiswa dapat difasilitasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Model pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri mahasiswa.

Model inkuiri bebas terbimbing merupakan salah satu model yang tepat untuk diterapkan oleh dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya pemanfaatan media internet atau teknologi berbasis *web* dalam pembelajaran (*online learning*) mahasiswa akan lebih memahami apa yang dipelajari dengan mengembangkan cara belajarnya. Pemanfaatan teknologi *online* dapat membantu dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Kemandirian pembelajaran Inkuiri bebas dimodifikasi dapat melatih mahasiswa untuk lebih mandiri mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan latihan-latihan yang cukup serta mengerjakan tugas-tugas dengan lebih semangat melalui penyajian yang menarik. Mahasiswa dalam pembelajaran Inkuiri bebas dimodifikasi diarahkan dan diajak untuk bisa mengkonstruksi sendiri materi pembelajaran dengan bantuan teknologi *online* yang dimanfaatkan. Dalam pembelajaran inkuiri bebas keterlibatan mahasiswa secara aktif dapat terpantau oleh dosen, dengan demikian mahasiswa akan semakin memahami mata kuliah

Pendidikan Kewarganegaraan sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Bostrom dan Lassen^[33] dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa mengajar yang didasarkan pada gaya belajar individu adalah cara yang efektif untuk memastihkan prestasi dan motivasi mahasiswa. Kesadaran gaya belajar, dikatakan, mempengaruhi meta-kognisi dan pilihan model pembelajaran yang relevan. Kesadaran akan perbaikan diri akan memberi mahasiswa perspektif baru tentang potensi belajar mereka. Pengalaman akademik positif seperti itu dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Ketepatan dalam memilih pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dapat memberikan arah yang jelas terhadap proses pengajaran. Di samping itu, dosen dapat merancang dan menetapkan aturan atau prinsip umum sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan. Demikian halnya dengan kondisi pembelajaran khususnya kondisi internal mahasiswa dalam hal ini gaya berpikir mahasiswa juga dapat menentukan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shi (2011:20) yang berjudul "A Study of the Relationship between Cognitive Styles and Learning Modeles" yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya berpikir dengan Model pembelajaran.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diajar dengan Model inkuiri bebas dimodifikasi dengan kemampuan gaya kognitif



tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing setelah mengontrol pengetahuan awal mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran dengan model inkuiri bebas dimodifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih tinggi dibanding dengan model inkuiri terbimbing bagi mahasiswa yang memiliki gaya kognitif tinggi setelah mengontrol pengetahuan awal mahasiswa. Temuan ini menjawab hipotesis bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri terbimbing untuk mahasiswa yang memiliki gaya kognitif tinggi setelah mengontrol pengetahuan awal mahasiswa.

Model pembelajaran Inkuiri bebas dimodifikasi merupakan pembelajaran yang mengacu pada proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan metode ilmiah. Dengan kata lain bahwa mahasiswa diarahkan untuk mengkonstruksi atau menemukan sendiri pengetahuannya. Model inkuiri bebas dimodifikasi merupakan kombinasi dari dua model belajar yaitu belajar tatap muka dan belajar yang memanfaatkan media computer seperti internet, web dan lainnya (Bonk, 2006:4).

Salah satu karakteristik mahasiswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya kognitif. Menurut de Bono (2007) kemampuan

mahasiswa dalam gaya kognitif memungkinkan mahasiswa tersebut memperoleh banyak cara atau alternatif penyelesaian dari suatu masalah. Gaya kognitif merupakan bentuk pemikiran, gaya kognitif berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses (Uno, 2014:113). Berikutnya Iriany, Liliarsari & Setiabudi (2009), mengemukakan ada empat aspek keterampilan gaya kognitif, yaitu : (1) membangkitkan keingintahuan dan hasrat ingin tahu; (2) membangun pengetahuan yang telah ada pada mahasiswa; (3) memandang informasi dari sudut pandang yang berbeda; dan (4) meramal dari informasi yang terbatas.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif akan memudahkan dalam mencapai hasil pembelajaran di mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Gaya kognitif mengkombinasikan kelancaran, kelenturan, keaslian dan mengebolarasi. Kemampuan gaya kognitif merupakan pemikiran yang menghasilkan sesuatu yang baru yang tidak biasa yang berbeda dengan pemikiran orang pada umumnya.

Anwar, Aness, Khizar. (2012:44) dalam penemuan empirisnya menjelaskan tentang perbedaan dalam gaya kognitif yang berprestasi tinggi dan rendah. Hasil yang berasal menunjukkan bahwa berprestasi tinggi tidak berbeda secara signifikan dari berprestasi rendah dalam hal kemampuan gaya kognitif. Pada penelitian terdahulu mengatakan



terdapat hasil yang tidak meyakinkan tentang hubungan antara gaya kognitif dan hasil belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berhubungan positif dengan hasil belajar.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mahasiswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif rendah setelah mengontrol pengetahuan awal. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan kemampuan gaya kognitif rendah lebih sesuai diajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing karena mahasiswa lebih mudah belajar dengan penyampaian informasi dengan cara menjelaskan konsep dan prosedur disampaikan langsung oleh dosen.

Menurut Ormrod (2008:160) dari sudut pandang psikologi kognitif, sejauh mana mahasiswa belajar dari pengajaran inkuiri terbimbing tergantung pada bagaimana mahasiswa memproses informasi, artinya : tergantung pada respon-respon kognitif tertentu yang mereka buat. Semakin besar perhatian mahasiswa, semakin besar keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang bermakna, pengorganisasian, elaborasi, dan sebagainya, serta semakin besar pula mereka mendapat manfaat dari ceramah yang mereka dengar dan buku teks yang mahasiswa baca.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri bebas lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri terbimbing setelah mengontrol pengetahuan awal; (2) Terdapat pengaruh interaksi antara Model pembelajaran dan kemampuan gaya kognitif mahasiswa terhadap hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan setelah mengontrol pengetahuan awal. Jika mahasiswa yang kita ajar dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki gaya kognitifitas tinggi sebaiknya kita menerapkan Model inkuiri bebas dimodifikasi. Jika mahasiswa yang kita ajar memiliki gaya kognitif rendah sebaiknya dosen menerapkan Model inkuiri terbimbing; (3) Untuk kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif tinggi, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri bebas dimodifikasi ada perbedaan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan Model inkuiri terbimbing setelah mengontrol pengetahuan awal; dan (4) Untuk kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan gaya kognitif rendah, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok mahasiswa yang diajar model inkuiri terbimbing lebih tinggi dibanding dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan model inkuiri bebas dimodifikasi setelah mengontrol pengetahuan awal mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N., Muhammad, Aness, Muhammad, Khizar, et.al. (2012). *Relationship of Creative Thinking with the Academic Achievements of Secondary School Students*. International Interdisciplinary Journal of Education. 1(3).Hlm.44-47
- Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Bonk, Curtis, J &Graham, R., Charles. 2006. *The Handbook of Inkuiri bebas dimodifikasi : Global Perspective, Local Designs*. San Fransisco : Pfeiffer. Hlm. 4-5.
- Bostrom, Lena, & Lassen, M., Liv. (2006). *Unraveling Learning, Learning Styles, Learning Modeles and Metacognition*.
- Christensen, Clayton, M., Horn, Michael, B., & Staaker, Heater. 2013. *Is K-12 Blended Learning Disruptive? An Introduction to the Theory of Hybrids*. Clayton Christensen Institute for Disruptive Innovation. Hlm.9.
- de Bono, E. 2007. *Revolusi Berpikir*. Bandung:Kaifa. Ismienar, S., Andrianti, H., & A., S. V. 2009. *Thinking*. Malang.
- Dick, Walter; Carey, Lou; dan Carey, James O. 2009. *The Systematic Design of Instructiona*. New Jersey : Pearson Education, Inc. Hlm. 7, 70, 93
- Dwiyoogo, D., Wasis. 2018. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri bebas dimodifikasi*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada. Hlm.133,135.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Modeles and Models for Teachers : Teaching Content and Thinking Skills (6thed.)*. Boston : Person. Hlm.363.
- Ervync, G. 1991. "Mathematical Creativity". Dalam Tall, D. *Advanced Mathematical Learning*. London: Kluwer Academic Publisher
- Garrison, Randy, D and Vaughan, Norman, D. (2008). *Inkuiri bebas dimodifikasi in Higher Education*. United States of America : John Wiley & Sons, Icn.
- Marsh, Debra. 2012. *Inkuiri bebas dimodifikasi : Creating Learning Opportunites for Languages Learners*. The United States of America : Cambridge University Press, hlm. 4
- Muawanah, S. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif Mahasiswa SMKN 1 Kota Bekasi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 19, No. 2, Agustus 2017.
- Nurfauzia, Kaharuddin dan Khaeruddin. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika Mahasiswa Kelas XI MIA SMAN*



- 16 Makassar. Tesis. Makasar : Universitas Negeri Makassar.
- Ormrod, J., Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan: Membantu Mahasiswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hlm.160.
- Precel, Karen, Alkahalai, Yoram & Alberton, Yael. 2009. Pedagogical and Design Aspects of a Inkuiri bebas dimodifikasi Course. *International Review of Research in Open Distance Learning. Volume 10, Number 2. ISSN: 1492-3831.*
- Purwaningsih, Helen. 2014. Pengaruh Inkuiri bebas dimodifikasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan.* 16(2). Hlm.100.
- Reigeluth, C. M., & Joseph, R. 2002. Beyond Technology Integration : The Case for Technology Transformation. *Educational Technology,* 42(4). Hlm.9-14.
- Shand, Kristen & Farrelly, Glassett, Susan. 2017. Using Blended Teaching to Teach Blended Learning : Lessons Learned from Pre-Service Teachers in a Instructional Methods Course. *Journal of Online Learning Research.* 3(1). Hlm.9.
- Shi, Changju. 2011. Study of the Relationship Between Cognitive Styles and Learning Modeles. *Higher Education Studies.* 1(1). Hlm.20-26.
- Sorden, Stephen, D. 2011. *Relationships Among Collaborative Learning, Social Presence and Student Satisfaction In a Inkuiri bebas dimodifikasi Environment.* Northern Arizona University. Dissertation. Hlm.16,17.
- Tilaar, H.A.R., Paat, Jimmy, Ph., & Paat, Lody. 2011. *Pedagogik Kritis.* Jakarta : Rineka Cipta. Hlm.13.
- West,R.E., & Graham, C. R. (2005). Five Powerful Ways Technology Can Enhance Teaching and Learning in Higher Education. *Educational Technology,* 45(3). Hlm.20-27.